

PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Intan Putri Suryati¹, Anggi Perdana², Sheli Nirwana³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

anggiperdana931@gmail.com, shelinirwana14@gmail.com

Received: 13-12-2024

Revised: 12-01-2025

Approved: 21-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian yang relevan terkait pengakuan dan pengungkapan persediaan dalam perusahaan manufaktur berdasarkan *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2017*. Data dikumpulkan dari *Google Scholar* dengan batasan tahun 2020–2024, menghasilkan 30 artikel yang dianalisis dan diseleksi menjadi 20 artikel utama. Artikel tersebut dikaji dengan menelusuri aspek metodologi, hasil penelitian, serta keterkaitan temuan terhadap fokus studi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan persediaan dalam perusahaan manufaktur dilakukan dengan mencatat biaya perolehan sejak tahap awal hingga siap dijual atau digunakan. Sementara itu, pengungkapan persediaan melibatkan informasi mengenai jenis persediaan, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan. Penerapan standar akuntansi yang tepat dalam pengakuan dan pengungkapan persediaan berkontribusi pada transparansi, keandalan laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Pengakuan Persediaan, Pengungkapan Persediaan, PSAK No. 14

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan persediaannya, mulai dari bahan baku, barang dalam proses, hingga barang jadi. Jurnal ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis bagaimana perusahaan manufaktur harus mengakui dan mengungkapkan persediaan dalam laporan keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan persediaannya. Persediaan terlalu banyak dapat mengikat modal kerja, sedangkan persediaan yang terlalu sedikit dapat mengganggu proses produksi. Oleh karena itu, pengukuran dan pelaporan persediaan yang akurat menjadi sangat penting. Menurut ketentuan yang berlaku di Indonesia, sebuah perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang dalam melakukan kegiatan yang menyangkut laporan keuangan harus memiliki atau mengikuti standar akuntansi yang ada, pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK (*Pernyataan Standar Akuntansi*) No.14 sehingga semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan dapat terakumulasi dengan baik. Namun pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

PSAK No.14 mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto.

Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal. Dengan system akuntansi yang baik, pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik (Karundeng et al., 2017). Persediaan merupakan aktiva lancar yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, peranan persediaan bahan baku atau barang jadi sangat penting karena tanpa adanya persediaan bahan baku atau barang jadi tersebut, tidak ada yang dapat mereka jual sehingga tidak ada pendapatan yang dapat diterima oleh mereka. (Anggraeni, 2020)

Bagi sebuah perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang ataupun manufaktur pasti membutuhkan laporan keuangan. Dokumen yang memaparkan keadaan keuangan suatu usaha yang sesungguhnya, apakah perusahaan mengalami kerugian atau untung. Oleh karena itu, pencatatan dalam akuntansi sangatlah dianjurkan untuk dilakukan secara efektif dan secara jelas. Laporan keuangan yang dimaksud salah satunya yaitu laporan kinerja keuangan atau laba rugi dan laporan posisi keuangan atau Neraca, dimana didalamnya menampilkan nilai persediaan serta harga pokok penjualan (Mei et al., 2021). Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Namun disisi lain persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu dibutuhkan intern persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Akuntansi & Ratulangi, 2020).

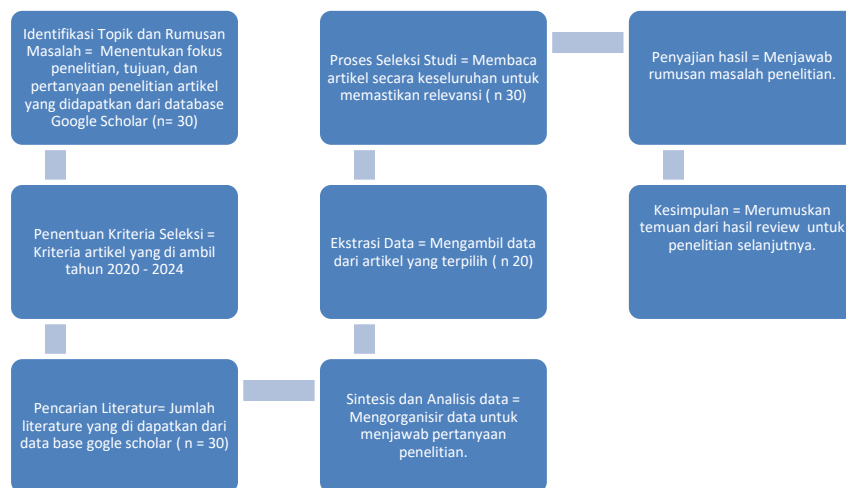
Persediaan barang memiliki peran penting karena berpengaruh pada pelaporan keuangan suatu perusahaan. Perlu terbentuknya sistem perencanaan dan prosedur pengawasan yang baik terhadap persediaan dengan cara pengelolaan dan perihal menentukan kuantitas persediaan guna memperoleh kuantitas produk yang dimiliki oleh perusahaan. Perlakuan akuntansi persediaan akan mempermudah perusahaan mengetahui biaya yang dikeluarkan dan berapa banyak unit persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan (Wulandari, 2023). Dalam upaya untuk mencapai tujuannya, maka perusahaan akan menggunakan sebagai sumber daya yang dimilikinya seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai hasil optimal. Salah satunya sumber daya perusahaan adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan pada persediaan tersebut. Sa'adah et al., (2024) Persediaan digunakan untuk menggambarkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tergantung pada jenis bisnisnya. perusahaan manufaktur membeli bahan dan mengubahnya untuk dapat dijual. Selain barang yang diproduksi, atau barang dalam proses penyelesaian, yang dibuat oleh entitas, persediaan juga mencakup bahan dan peralatan yang akan

digunakan selama proses produksi tersebut. Pada PSAK No 14 mendefinisikan persediaan dapat dinilai atas dasar biaya atau nilai realisasi neto, dengan mengukur biaya paling rendah. Selain itu, dalam PSAK 14 juga mengatur tentang beberapa hal diantaranya pengukuran persediaan, metode pengukuran, dan sebagainya (Valdheerian Barnix et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode SLR *Systematic Literature Review*, yang merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada focus topic tertentu (Triandini et al., 2019). Ekawati et al., (2021) Penelitian dimulai dengan menemukan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang nantinya akan diteliti. Artikel diperoleh dari *google scholar* berjumlah 30 artikel. Artikel yang digunakan kemudian dianalisis dan ditabulasi di tabel berupa judul, nama peneliti, metode dan hasil dari penelitian. Isi dari artikel ini merupakan pembahasan dari beberapa artikel yang telah direview dan dibandingkan untuk selanjutnya diambil sebuah kesimpulan.

Menurut Amam & Rusdiana, (2022) metode SLR merujuk pada metodologi penelitian tertentu dan pengembangan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada focus topic tertentu, manfaat penelitian pada metode ini yaitu mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan focus topic pada fenomena tertentu yang menarik. *Systematic Literature Review* adalah jurnal yang berfokus pada pengakuan dan pengungkapan akuntansi persediaan di perusahaan manufaktur untuk meningkatkan perusahaan lebih mengikuti aturan sepenuhnya sesuai menurut Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 14 tahun 2017 (Anggraeni, 2020) Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan (Rahmi et al., 2023). Populasi data dalam penelitian ini adalah jurnal yang berfokus pada pendidikan karakter di universitas untuk meningkatkan karakter para mahasiswa. Pencarian *study literature* dimulai dengan menggunakan data yang terdapat pada *google scholar*, dan situs web lainnya. Kata kunci yang digunakan adalah pengakuan dan pengungkapan akuntansi persediaan perusahaan manufaktur dengan membatasi artikel dari tahun 2020-2024. Setelah mendapatkan beberapa artikel. Peneliti dapat mendapatkan 30 artikel yang berhubungan dengan tema pengakuan dan pengungkapan pada persediaan pada pencarian *google scholar*, lalu memilih 20 artikel yang berkaitan dengan topic yang didapat dari beberapa artikel. Kemudian mempelajari artikel tersebut secara perlahan dan teliti.



Gambar 1. Diagram alur terkait langkah systematic Literature review

Tujuan sistematis merujuk pada pencapaian yang direncanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan terorganisir. Dalam konteks penelitian atau tugas, tujuan sistematis biasanya berarti:

- 1) Mencapai Hasil yang Tertentu
- 2) Menggunakan Proses yang Terstruktur
- 3) Memastikan Efisiensi dan Efektivitas.

Hal ini mengikuti penelitian sebelumnya yang berkualitas baik dan relevan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode SLR adalah dengan mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian tentang pengakuan dan pengungkapan persediaan akuntansi perusahaan manufaktur. Berikut alur terkait langkah *Systematic Literature Review*.

Beberapa penelitian dan pengembangan yang membahas mengenai pengakuan dan pengungkapan persediaan akuntansi perusahaan manufaktur adapun data hasil penelitian yang dimasukkan dalam artikel ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Literatur Review

No	Penulis	metode	Hasil
1.	(Karundeng et al., 2017), analisis perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi sesuai PSAK No. 14 pada PT Fortuna Inti Alam.	Metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian PT. Fortuna Inti Alam memiliki biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya sehingga pengukuran persediaan barang jadi di PT. Fortuna Inti Alam sudah sesuai dengan PSAK No.14.
2.	(Siregar et al., 2021), analisis pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No 14 pada toko blessing's (2021)	Metode yang digunakan yaitu menggunakan deskriptif kualitatif.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktik toko blessing's sudah sesuai dengan PSAK 14 tetapi dalam pencatatan dan laporan keuangan perlu dibnatu.
3.	(Anggraeni, 2020), analisis	Metode yang	Hasil penelitian

	pengukuran, pengakuan dan pengungkapan dalam perspektif PSAK No 14 tentang akuntansi persediaan (2020)	dugunakan adalah deskriptif komparatif	adalah	menjelaskan penerapan pengukuran, pengakuan dan pengungkapan akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT. Wirajaya belum sepenuhnya sesuai menurut Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 14 tahun 2017)
4.	(Cahya Putri & Pujiati, 2024), analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 14 Pada PT Mayor Indah Tbk	Metode yang digunakan dengan analisis deskriptif, kuantitatif dan kualitatif	yang yaitu analisis dan	1. klasifikasi barang sudah sesuai dengan PSAK 14 2. Pengukuran persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14 3. pengungkapan persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14 4. Pengakuan persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14 5. penilaian persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14
5.	(Nur Hardianti & Riyanto, 2024), Analisis Akuntansi Persediaan pada PT Inkenas Agung terhadap PSAK No 14. (2024)	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif	yang	Hasil penelitian persediaan PT Inkenas Agung sesuai dengan PSAK No. 14, perusahaan telah mencerminkan praktek terbaik dengan menerapkan metode pencatatan periodik, metode penilaian FIFO dan pengungkapan persediaan melalui laporan laba rugi.
6.	(Mei et al., 2021) analisis persediaan perusahaan manufaktur menurut PSAK No 14 pada PT Agung Bumi Agro (2021)	Metode yang digunakan yaitu	yang	Diambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi persediaan PT Agung Bumi Agro telah sama dengan penerapan PSAK No 14 Tentang Persediaan Revisi Tahun 2015.
7.	(Tombuku & Manaroinsong, 2022) analisis penerapan akuntansi persediaan barang habis pakai pada badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia di kabupaten minahasa (2022)	Metode yang digunakan yaitu kualitatif	yang yaitu	Yang di hasilkan dalam penelitian ini ialah akuntansi persediaan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Minahasa sebagian besar telah mengikuti peraturan dan standar yang di tetapkan. Yang belum menggunakan basis akrual ialah pengakuan persediaan dengan menggunakan pendekatan beban
8.	(Panjaitan et al., 2024), analisis onvestasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada bursa efek Indonesia (2024)	Metode yang digunakan kuantitatif	yang yaitu	Penelitian ini menyatakan bahwa variabel investasi aktiva tetap maupun modal kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di bursa efek.
9.	(Rahman et al., 2022),	Metode yang	yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

analisis akuntansi berdasarkan (2022)	penerapan persediaan PSAK 14	digunakan deskriptif kualitatif	yaitu	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menerapkan prinsip prinsip akuntansi persediaan sesuai dengan ketentuan PSAK 14. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya perusahaan untuk memahami dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku agar penyajian laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan
10. (Aransyah, 2020), studi literature perusahaan pada manajemen modal kerja dan struktur modal (2024)	profitabilitas pada modal kerja dan			Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang bervariasi antara modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas sehingga tidak ada kesepakatan yang dicapai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengakuan dan pengungkapan persediaan pada perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Pengakuan persediaan dilakukan pada saat perolehan dengan mengakui biaya perolehan sebagai nilai awal, yang mencakup seluruh biaya yang terkait hingga persediaan siap digunakan atau dijual. Sementara itu, pengungkapan persediaan mencakup informasi tentang jenis persediaan. Dengan pengakuan dan pengungkapan yang sesuai standar akuntansi, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang andal, memberikan gambaran yang jelas tentang aset yang dimiliki, efisiensi produksi, serta mendukung pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Pengertian Pengakuan pada perusahaan manufaktur

Anggraeni, (2020) Menyatakan bahwa pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 menyatakan bahwa masalah pengakuan sebagai beban. Pernyataan ini dapat dilihat pada PSAK 14 paragraf 34 menyatakan bahwa jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan. Umboh & Tinangon, (2021) Menyatakan untuk persediaan, mengungkapkan, antara lain kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, penjelasan lebih lanjut atas persediaan, seperti barang atau perlengkapan yang digunakan untuk pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat.

Pengakuan pada persediaan mengacu pada proses pencatatan atau pengakuan persediaan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam akuntansi, persediaan biasanya mencakup barang yang dimiliki untuk dijual atau bahan yang digunakan dalam proses produksi. Proses pengakuan ini mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku, terutama yang terkait dengan PSAK 14 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia) yang mengatur tentang Persediaan. Adapun langkah-langkah pengakuan persediaan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan Awal

Persediaan diakui pada saat pertama kali diperoleh atau diproduksi. Pengukuran awal dilakukan berdasarkan biaya perolehan, yang meliputi harga beli, biaya transportasi, biaya pengolahan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan untuk memperoleh persediaan.

2. Pengukuran Selama Kepemilikan

Setelah pengakuan awal, persediaan harus diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan mencakup harga beli ditambah biaya yang terkait dengan memperoleh persediaan, sedangkan nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual persediaan yang diharapkan dapat diperoleh, dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

3. Pengakuan sebagai Beban

Persediaan yang telah terjual atau digunakan dalam produksi akan dipindahkan ke beban (*cost of goods sold*) atau biaya produksi sesuai dengan sifat persediannya. Proses ini akan mengurangi nilai persediaan yang tercatat dalam neraca dan menggantikannya dengan beban dalam laporan laba rugi.

4. Penyisihan Persediaan

Jika ada penurunan nilai persediaan (misalnya persediaan usang atau rusak), maka persediaan harus disesuaikan dengan mencatat penurunan nilai tersebut agar mencerminkan nilai yang lebih realistis dalam laporan keuangan.

Prinsip utama dalam pengakuan persediaan adalah memastikan bahwa persediaan dicatat dengan akurat sesuai dengan biaya perolehan dan dinilai secara realistis, mencerminkan kondisi ekonomi yang terjadi.

Definisi pengungkapan pada perusahaan manufaktur

Chandra, (2021) Menyatakan Pengungkapan (*disclosure*) adalah suatu tindakan menyinkapkan atau membeberkan seluruh informasi baik informasi baru ataupun informasi rahasia yang relevan berkenaan dengan suatu perusahaan yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan pada umumnya berkaitan dengan penyajian informasi secara sukarela. Pengungkapan persediaan pada perusahaan manufaktur adalah penyajian informasi terkait aset berupa bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi yang dimiliki perusahaan dalam laporan keuangan. Persediaan bahan baku mencakup material utama yang akan diolah dalam produksi, sementara barang dalam proses adalah produk yang sedang dalam tahap pengerjaan namun belum selesai. Barang jadi merupakan hasil akhir dari proses produksi yang siap dijual ke konsumen. Pengungkapan persediaan ini penting karena memberikan gambaran tentang nilai aset, efisiensi produksi, serta mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, informasi ini berguna bagi manajemen untuk merencanakan produksi, mengendalikan biaya, serta menentukan strategi pembelian bahan baku dan penjualan produk. Pengungkapan terhadap aktivitas perusahaan mengenai persediaan barang dagangan diungkapkan dengan mencatat total jumlah harga persediaan yang di klasifikasikan menurut jenisnya. Dalam penyusunannya, pengungkapan persediaan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku, termasuk metode penilaian dan kebijakan perusahaan terkait biaya produksi, untuk memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan.

Persediaan pada perusahaan Manufaktur

Mencakup semua barang yang dimiliki oleh perusahaan yang terlibat dalam proses produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan biasanya terbagi dalam tiga kategori utama, yang berperan penting dalam proses produksi dan distribusi. Pengelolaan persediaan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi biaya produksi, kelancaran operasi, dan arus kas perusahaan. Jenis Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yaitu :

1. Persediaan Bahan Baku (*Raw Materials*) Merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.
Contoh: Kayu, logam, plastik, bahan kimia, tekstil, dll.
Bahan baku ini akan diolah melalui proses produksi untuk menjadi produk setengah jadi atau barang jadi.
2. Persediaan Barang dalam Proses (*Work in Progress / WIP*) Merupakan barang yang sudah memulai proses produksi, tetapi belum selesai dan belum siap untuk dijual. Barang ini telah mengalami beberapa tahap produksi, namun belum sampai pada tahap akhir.
Contoh: Produk yang sedang dirakit, barang setengah jadi yang membutuhkan proses lanjutan.
3. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*) Merupakan barang yang sudah selesai diproduksi dan siap untuk dijual. Persediaan barang jadi ini akan dijual kepada pelanggan atau didistribusikan melalui saluran distribusi perusahaan.
Contoh: Mobil, pakaian jadi, alat elektronik, makanan kemasan, dll.

Pentingnya Pengelolaan Persediaan pada Perusahaan Manufaktur

Pengelolaan persediaan yang baik sangat penting bagi perusahaan manufaktur karena dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan, seperti:

1. Efisiensi Produksi Merupakan Ketersediaan bahan baku yang cukup dan tepat waktu sangat penting untuk kelancaran proses produksi. Persediaan yang tidak cukup dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi, sementara persediaan yang berlebihan dapat menambah biaya penyimpanan dan risiko kerusakan.
2. Pengendalian Biaya Merupakan Pengelolaan persediaan yang baik dapat mengurangi biaya penyimpanan, pengiriman, dan kerusakan barang. Terlalu banyak persediaan juga dapat menambah biaya pembiayaan (biaya bunga jika persediaan dibiayai dengan utang), sementara persediaan yang terlalu sedikit dapat menyebabkan gangguan produksi dan ketidakmampuan untuk memenuhi permintaan pelanggan.
3. Meningkatkan Arus Kas, Jika persediaan barang jadi dikelola dengan baik, perusahaan dapat lebih cepat menjual produk dan menghasilkan kas, yang memungkinkan untuk pembelian bahan baku baru dan pembiayaan kebutuhan operasional lainnya.
4. Pengelolaan Siklus Produksi, Dalam perusahaan manufaktur persediaan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit dapat mengganggu keseimbangan siklus produksi. Menjaga persediaan dalam jumlah yang optimal dapat meningkatkan perputaran persediaan dan meminimalkan pemborosan.

Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur

Ada beberapa metode yang digunakan perusahaan manufaktur untuk menilai persediaan mereka, yang akan memengaruhi laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Beberapa metode tersebut antara lain:

1. FIFO (*First In, First Out*)

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli (atau diproduksi) akan dijual atau digunakan pertama kali. Dalam produksi, bahan baku yang lebih lama akan digunakan lebih dulu.

2. LIFO (*Last In, First Out*)

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang terakhir kali dibeli (atau diproduksi) akan digunakan atau dijual lebih dulu. Dalam kondisi inflasi, LIFO akan menyebabkan biaya barang yang lebih tinggi (karena barang yang lebih baru dan lebih mahal digunakan terlebih dahulu), yang akan mengurangi laba.

3. Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost*)

Metode ini menghitung harga pokok persediaan berdasarkan rata-rata tertimbang dari biaya seluruh barang yang ada di persediaan, termasuk barang yang baru dan yang lama.

4. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini digunakan untuk barang-barang yang unik atau sangat bernilai, di mana setiap item persediaan dicatat dan dilacak secara individu.

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual No71 tahun 2010 adalah asset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/ atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Cahya Putri & Pujiati, (2024) Menjelaskan persediaan merupakan salah satu unsur vital dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perolehan keuntungan. Tuar & Wokas, (2023) menyatakan persediaan merupakan hal yang sangat penting pada suatu perusahaan dagang, bisnis, manufaktur serta instansi pemerintahan yang masuk dalam asset lancar. Persediaan menurut PSAP 05 adalah asset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan dan pengungkapan persediaan pada perusahaan manufaktur memainkan peranan yang krusial dalam menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi pemangku kepentingan. Melalui penerapan standar akuntansi yang konsisten, seperti PSAK 14 dan IAS 2, perusahaan dapat memastikan bahwa persediaan diakui dengan benar pada saat perolehan dan diungkapkan secara transparan dalam laporan keuangan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pengungkapan terkait metode penilaian persediaan dan kebijakan biaya produksi sangat mempengaruhi pemahaman pihak luar mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien dapat meningkatkan kinerja operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam perencanaan produksi dan strategi keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Bahwa pengakuan dan pengungkapan persediaan memiliki peran krusial dalam penyusunan laporan keuangan, terutama bagi perusahaan manufaktur, karena berpengaruh pada transparansi dan keandalan informasi keuangan bagi pemangku kepentingan. Melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini mengungkap bahwa berbagai faktor, seperti kebijakan akuntansi dan kondisi pasar, dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengakui dan mengungkapkan persediaan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih transparan dan sesuai dengan standar yang berlaku guna meningkatkan kualitas laporan keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2020). 3 1,2,3. 15(14), 36–41.
- Alimus, E. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 52–63. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i1.543>
- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9. <https://doi.org/10.24014/jupet.v19i1.14244>
- Anggraeni, D. (2020). Analisis Pengukuran, Pengakuan Dan Pengungkapan Dalam Perspektif Psak No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.46918/pay.v2i1.588>
- Aransyah, M. F. (2020). Studi Literatur Profitabilitas Perusahaan Pada Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 65–82. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.2310>
- Cahya Putri, I., & Pujiati, D. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Pada PT Mayor Indah Tbk. *Auditing Dan Perpajakan*, 1(1), 1–11.
- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 13, 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3118>
- Iskandar, E., & Sari Aruan, R. N. (2022). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Cv. Duta Motor. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2123>
- Karundeng, A., Saerang, D., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan Psak No.14 Pada Pt.Fortuna Inti Alam. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 20–28. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17133.2017>
- Mandolang, R. C., Saerang, D. P. E., & Pangerapan, S. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psap Nomor 05 Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bitung. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 19(1), 42–51.
- Mei, L., Kustiningsih, N., & Firdaus, R. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Perusahaan Manufaktur Menurut Psak No 14 Pada Pt Agung Bumi Agro. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 23(1), 108–126. <https://doi.org/10.37303/a.v23i1.189>
- Nur Hardianti, Y., & Riyanto, D. (2024). Analisis Akuntansi Persediaan pada PT Inkenas Agung terhadap PSAK No 14. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5160–5170.

- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13182>
- Panjaitan, S. M., Pembangunan, U., Budi, P., Sari, A. K., Akuntansi, F. E., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). *ANALISIS INVESTASI AKTIVA TETAP DAN MODAL KERJA MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA*. 2(8), 897–908.
- Rahman, M. A., Indah, N., Ningrum, K., & Uzliawati, L. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk) (Case Study of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)*. 8(2), 72–77. <https://doi.org/10.25273/inventory>.
- Rahmi, E. R., Yumami, E., & Hidayasari, N. (2023). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: Systematic Literature Review. *Remik*, 7(1), 821–834. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12177>
- Sa'adah, L., Mayasaroh, S., & Murtiningtyas, T. (2024). ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAGANG BERDASARKAN PSAK No. 14. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(2), 177–183. <https://doi.org/10.32938/ie.v6i2.7184>
- Siregar, R. M., Kawulur, A. F., & Moroki, F. O. (2021). Analisis Pengukuran dan Pengakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Blessing's. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.1012>
- Tombuku, T., & Manaroinsong, J. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 149–156. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2185>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Tuar, W. S., & Wokas, H. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psap Nomor 05 Pada Klinik Pratama Kantor Gubernur Sulawesi Utara . *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* , 18(3), 202–211.
- Umboh, A. D., & Tinangon, J. J. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan PSAP No. 5 pada Dinas Kesehatan Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(5), 967–974.
- Valdheerian Barnix, M., Jannah, R., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4065–4071. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2374>
- WULANDARI, P. (2023). Evaluasi Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Pada PT. Segatama Lestari Pare. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 222–239. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.838>
- Wullur, R. A. M. L., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psak No.14 Pada Pt. Gatracco Indah Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.11.1.10552.2016>